

RECONSTRUCTION OF EVIDENCE-BASED POLICY BASED ON TRACER STUDY GOVERNANCE TO IMPROVE THE QUALITY OF DOCTORAL PROGRAMS IN LAW

Rekonstruksi Tata Kelola Tracer Study Berbasis Evidence-Based Policy Untuk Peningkatan Mutu Program Doktor Ilmu Hukum

Itok Dwi Kurniawan ^{1a(*)}, Ananditya Satriatama ^{2b}, Ismawati Septiningsih ^{3c}

^{1,2,3}Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

^a itokdwikurniawan@staff.uns.ac.id

^b andit_zoone@staff.uns.ac.id

^c ismawatisepiningsih84@staff.uns.ac.id

(*) Corresponding Author

itokdwikurniawan@staff.uns.ac.id

How to Cite: Itok Dwi Kurniawan. (2025). Rekonstruksi Tata Kelola Tracer Study Berbasis Evidence-Based Policy Untuk Peningkatan Mutu Program Doktor Ilmu Hukum doi: [10.36526/js.v3i2.5842](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5842)

Received : 19-07-2025

Revised : 05-08-2025

Accepted: 06-08-2025

Keywords:

Curriculum Evaluation,
Evidence-Based Policy,
Quality of Education,
Tracer Study

Abstract

Improving the quality of higher education is a strategic aspect in the development of the Doctoral Program in Law at Sebelas Maret University (UNS). One of the important instruments in evaluating the effectiveness of study programs is the Tracer Study, which is the tracking of alumni footprints to assess the suitability of education with the world of work. However, the implementation of the Tracer Study at UNS still faces challenges, such as low alumni response, incomplete data, and lack of integration of results into academic policies. This research aims to develop an Evidence-Based Policy (EBP)-based Tracer Study model to improve the effectiveness of collection, processing, and utilization of alumni data. The research approach used is qualitative descriptive with the support of quantitative analysis. Primary data was obtained through interviews with academics, alumni, and policy makers, while secondary data was collected from Tracer Study reports, policy documents, and scientific literature. Data collection techniques include surveys, interviews, and documentation analysis. The results of this study are expected to produce a systematic and adaptive Tracer Study model, which can be used as a basis for academic decision-making, curriculum improvement, and service improvement for students and alumni. The research outputs include the publication of scientific articles in the Sinta 4 journal as well as recommendations for improving the governance of the Tracer Study within the UNS Doctoral Program in Law.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tinggi menjadi perhatian utama dalam pengembangan institusi pendidikan, termasuk Program Doktor Ilmu Hukum di Universitas Sebelas Maret. Salah satu instrumen penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu program studi adalah dengan menggunakan *Tracer Study*, yang bertujuan untuk melacak jejak alumni dan mengumpulkan informasi mengenai pengalaman mereka setelah lulus. (Hidayatulloh & Samudera, 2025) Informasi ini sangat berharga untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, mengidentifikasi kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, serta meningkatkan relevansi program studi. Namun, pelaksanaan *Tracer Study* seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang membatasi efektivitasnya.

Berdasarkan Laporan *Tracer Study* Program Doktor Ilmu Hukum Fakultas Hukum UNS tahun 2024, ditemukan terdapat beberapa permasalahan utama dalam penerapannya diantaranya yaitu: (1) dari 52 alumni yang menjadi objek *Tracer Study*, banyak yang tidak menjawab pertanyaan penting seperti jangka waktu mendapatkan pekerjaan, pendapatan bulanan, hingga jumlah

perusahaan yang dilamar. Ketidaklengkapan data ini menghambat validitas hasil *Tracer Study* dan mengurangi efektivitasnya sebagai alat evaluasi akademik; (2) meskipun *Tracer Study* dilakukan setiap tahun, hasilnya belum dapat sepenuhnya dijadikan dasar utama dalam perumusan kebijakan akademik seperti perubahan kurikulum atau peningkatan layanan bagi mahasiswa dan alumni; (3) beberapa alumni merasa bahwa kurikulum kurang relevan dengan perkembangan hukum terkini dan menginginkan lebih banyak pelatihan keterampilan praktis untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka; dan (4) *Tracer Study* seharusnya tidak hanya mengumpulkan data alumni, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat jaringan dengan dunia kerja guna meningkatkan daya saing lulusan.

Dengan adanya permasalahan di atas, diperlukan penerapan model *Tracer Study* berbasis *Evidence Based Policy* (EBP) untuk meningkatkan efektivitas *Tracer Study*. Model ini menjadi urgensi dalam meningkatkan efektivitas pelacakan alumni dan relevansi program studi. (Fahmy et al., 2025) Permasalahan mendasar seperti rendahnya respons alumni dan ketidaklengkapan data yang menyebabkan hasil *Tracer Study* kurang akurat dalam menggambarkan kondisi lulusan. Penerapan EBP dalam *Tracer Study* memungkinkan pengembangan sistem pengumpulan data yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi untuk pembaruan data berkala sehingga dapat meningkatkan validitas dan representasi data yang diperoleh. (Wilyanti et al., 2023) Selain itu, data *Tracer Study* yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan kebijakan akademik menjadi perhatian utama. Dengan menerapkan EBP, hasil *Tracer Study* dapat diintegrasikan ke dalam mekanisme pengolahan dan analisis data berbasis bukti sehingga dapat dijadikan acuan utama dalam perbaikan kurikulum serta layanan akademik.

Tracer Study tidak sekadar teknik pengumpulan data alumni, melainkan juga telah terbukti menjadi landasan kuat untuk perumusan kebijakan kurikulum yang evidence-based. Dalam konteks pendidikan tinggi di Filipina menyimpulkan bahwa data hasil tracer study bisa langsung digunakan sebagai umpan balik untuk penyesuaian kurikulum dan penguatan kompetensi lulusan sesuai tuntutan industri. (Ramos & Flores, 2022) Lebih jauh, (Fahmy et al., 2025) dalam review literatur tracer study global menerapkan kerangka Evidence-Based Policy (EBP) dengan memanfaatkan teknik canggih seperti predictive analytics dan machine learning untuk memproses data alumni secara otomatis, memperbaiki akurasi dan integritas data, sekaligus mengenali tren jangka panjang dalam karier profesional alumni. Penelitian tersebut menegaskan bahwa tracer study semacam ini bukan hanya memenuhi tuntutan kualitas pendidikan, tetapi juga mampu menjadi alat strategic foresight bagi pengambilan kebijakan akademik yang adaptif terhadap perubahan pasar kerja yang dinamis.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan pokok yang menjadi landasan penyelidikan ilmiah. Pertama, bagaimana kondisi tata kelola *Tracer Study* di Program Studi Doktor Ilmu Hukum UNS saat ini, khususnya dalam mengukur daya saing lulusan dan relevansinya dengan kebutuhan dunia kerja? Kedua, bagaimana model *Tracer Study* berbasis *Evidence-Based Policy* (EBP) dapat dirancang dan diterapkan secara efektif sebagai strategi peningkatan mutu program studi dan penentu arah kebijakan akademik?

Sebagai respons atas rumusan tersebut, tujuan penelitian ini difokuskan pada dua hal utama. Pertama, mengidentifikasi serta menganalisis kelemahan, hambatan, dan tantangan dalam pelaksanaan *Tracer Study* yang telah berjalan, baik dari aspek teknis, partisipasi alumni, maupun integrasi hasil ke dalam sistem manajemen mutu akademik. Kedua, merancang model *Tracer Study* berbasis EBP yang tidak hanya mampu menghasilkan data alumni secara akurat dan berkelanjutan, tetapi juga mampu mengubah data tersebut menjadi landasan yang valid untuk perbaikan kurikulum, penguatan layanan akademik, serta peningkatan daya saing lulusan.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin relevan di tengah tuntutan pendidikan tinggi yang mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan daya saing global. Saat ini, hasil *Tracer Study* di banyak institusi, termasuk UNS, belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan pendekatan EBP, *Tracer Study* dapat menjadi alat yang lebih dari sekadar dokumentasi administratif, melainkan sumber bukti nyata untuk mendorong pembaruan kurikulum yang relevan dengan dinamika hukum nasional dan internasional, serta sebagai pijakan

dalam merancang program-program pengembangan lulusan yang kontekstual dan adaptif. Di sisi lain, model tracer yang dirancang juga menjadi bentuk pertanggungjawaban institusi kepada publik dan pemangku kepentingan eksternal atas kualitas lulusan yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan menawarkan solusi teknis atas kelemahan *Tracer Study*, tetapi juga menghadirkan kerangka konseptual baru tentang bagaimana data alumni dapat ditransformasikan menjadi instrumen kebijakan yang berorientasi pada mutu, keberlanjutan, dan daya saing. (Ramos & Flores, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkuat dengan analisis data kuantitatif guna meningkatkan validitas temuan. (Ali, 2013) Lokasi penelitian berada di Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret (UNS) dengan fokus pada evaluasi dan pengembangan tata kelola *Tracer Study* berbasis *Evidence-Based Policy* (EBP). Tujuannya adalah mengidentifikasi kondisi *Tracer Study* saat ini, mengungkap tantangan yang dihadapi, serta merancang model tracer yang lebih efektif. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 informan kunci, meliputi pengelola program studi, alumni, akademisi, dan pemangku kebijakan. Survei kuantitatif juga dilakukan terhadap 50 alumni dari berbagai tahun kelulusan untuk menggali pengalaman pasca-studi, relevansi kurikulum, dan kompetensi kerja. Sementara data sekunder berasal dari laporan *Tracer Study*, dokumen kebijakan, serta literatur ilmiah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan wawancara dan survei. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan *content analysis* untuk data kualitatif. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi antar sumber dan metode, guna memperoleh hasil yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Miles et al., 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata kelola *Tracer Study* Program Studi Doktor Ilmu Hukum UNS saat ini dalam mengukur daya saing lulusan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan dunia kerja

Program *Tracer Study* Universitas Sebelas Maret (UNS) dirancang sebagai instrumen penting untuk menilai efektivitas pendidikan tinggi dalam membekali lulusannya menghadapi dunia kerja. Melalui laman resmi tracer.uns.ac.id, dijelaskan bahwa *Tracer Study* ini bertujuan melacak masa transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia profesional, serta menggali umpan balik yang berguna untuk pengembangan mutu dan relevansi kurikulum. (Sholeh, 2023) Dengan kata lain, *Tracer Study* tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi sumber data strategis bagi institusi untuk memastikan kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Khusus untuk Program Studi Doktor Ilmu Hukum UNS, pelaksanaan *Tracer Study* memiliki peran yang lebih kompleks dan strategis. Lulusan program ini diharapkan menjadi pemimpin intelektual di bidang hukum, akademisi, peneliti, hingga pengambil kebijakan. Oleh karena itu, pengumpulan data mengenai jalur karier, posisi profesional, relevansi keilmuan disertasi, dan kontribusi dalam masyarakat menjadi sangat penting. Melalui *Tracer Study*, program studi dapat memperoleh gambaran nyata tentang daya saing lulusan, sekaligus memetakan apakah kompetensi yang dibangun selama masa studi mampu memenuhi ekspektasi dan tuntutan dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional. (Demafeliz, 2021)

Tracer Study pada Program Studi Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret (UNS) telah dijalankan secara rutin setiap tahun sebagai bagian dari upaya institusional dalam mengevaluasi mutu lulusan dan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Berdasarkan laporan *Tracer Study* tahun 2024, dari total 52 alumni yang menjadi responden, banyak yang tidak menjawab pertanyaan krusial seperti masa tunggu kerja, jumlah pelamaran pekerjaan, maupun besaran pendapatan bulanan. Ketidakefektifan data ini menghambat validitas *Tracer Study* dan menjadikannya belum optimal sebagai alat evaluasi akademik yang berbasis bukti. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya

penguatan peran sivitas akademika, khususnya dosen dan penanggung jawab *Tracer Study*, untuk melakukan pendekatan yang lebih aktif dan personal.(Arifudin et al., 2025) Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah menghubungi langsung alumni yang belum melengkapi data melalui pesan pribadi sebagai bentuk pengingat, guna mendorong partisipasi yang lebih optimal dalam pengisian *Tracer Study*.

Selain itu, meskipun kegiatan tracer dilakukan secara berkala, hasilnya belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kebijakan kurikulum atau peningkatan layanan pendidikan. Beberapa alumni mengemukakan bahwa kurikulum program doktor masih kurang relevan dengan dinamika hukum kontemporer, dan mengharapkan adanya pembekalan keterampilan praktis sebagai bagian dari persiapan menuju dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gap antara kompetensi yang dibentuk di ruang akademik dengan ekspektasi dunia profesional.

Padahal, dalam konteks pendidikan tinggi modern, *Tracer Study* bukan hanya alat pelaporan administratif, tetapi seharusnya menjadi bagian integral dari siklus penjaminan mutu internal. Ketika hasil tracer tidak ditindaklanjuti secara terstruktur, maka potensi informasi penting seperti kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, efektivitas capaian pembelajaran, atau kontribusi alumni dalam sektor hukum akan luput dari perhatian pembuat kebijakan akademik.(Palupi et al., 2024) Untuk mengatasi problematika ini, pendekatan *Evidence-Based Policy* (EBP) perlu segera diimplementasikan secara menyeluruh. Selain itu, perlu dibangun sistem pelaporan hasil tracer yang bersifat transparan dan responsif, di mana laporan tahunan tidak hanya disimpan secara internal, melainkan juga dipresentasikan kepada sivitas akademika, dosen pengampu mata kuliah, serta dijadikan dasar dalam pengembangan strategi pengajaran dan pendampingan karier.(Pratiwi & Rahmawati, 2020) Sehingga sivitas akademika dapat merumuskan pelatihan keterampilan praktis yang dapat menunjang pilihan pekerjaan mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan alumni dalam memperbarui data secara mandiri serta belum terbangunnya sistem tracer yang bersifat longitudinal yang memantau perkembangan alumni hingga lima atau sepuluh tahun pascakuliah. Hal ini menyebabkan informasi tentang daya saing dan kontribusi alumni dalam jangka panjang belum dapat dipetakan secara utuh.(Subhan, 2019) Selain itu, data tracer juga belum sepenuhnya digunakan sebagai basis perumusan strategi pengembangan program studi, baik dalam forum evaluasi kurikulum maupun dalam penyusunan rencana layanan akademik. Padahal, studi longitudinal krusial untuk memahami perubahan individu dari waktu ke waktu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan, serta membaca pola keterkaitan antara proses pendidikan dan hasil di dunia nyata.(Staus et al., 2021) Tanpa studi longitudinal, berbagai pertanyaan mendasar mengenai perubahan, hubungan sebab-akibat, dan arah perkembangan akan sulit dijawab secara valid dan komprehensif.

Meskipun demikian, UNS telah menunjukkan beberapa kemajuan penting, antara lain dengan melakukan pembaruan data alumni secara tahunan dan menjangkau seluruh jenjang pendidikan (S1, S2, dan S3). UNS juga menginisiasi penggunaan model *Tracer Study* berbasis *Evidence-Based Policy* (EBP) sebagai pendekatan untuk meningkatkan efektivitas pelacakan alumni. Model ini bertujuan untuk menjadikan *Tracer Study* sebagai alat navigasi kebijakan akademik, bukan sekadar formalitas administratif. Salah satu komponen utama dari pendekatan ini adalah pengumpulan data secara sistematis, multimodal (kuantitatif dan kualitatif), dan kontekstual dengan tujuan institusi, yang kemudian dianalisis untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan layanan mahasiswa.

2. Model *Tracer Study* berbasis *Evidence-Based Policy* (EBP) dapat diterapkan sebagai strategi peningkatan mutu akademik dan daya saing lulusan

Untuk menghadapi tantangan seperti rendahnya respons alumni, ketidaklengkapan data, serta minimnya integrasi hasil *Tracer Study* ke dalam kebijakan akademik, pendekatan *Evidence-Based Policy* (EBP) dipandang sebagai solusi yang strategis dan transformatif. Pendekatan ini memposisikan *Tracer Study* bukan sekadar alat pelaporan administratif, melainkan sebagai sumber data empirik yang secara langsung digunakan dalam pengambilan keputusan akademik. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum yang relevan, meningkatkan layanan pembelajaran, serta memperluas jejaring kerja sama eksternal. Dengan menerapkan pengumpulan dan pemanfaatan data *Tracer Study* berbasis EBP secara sistematis dan berkelanjutan, institusi pendidikan tinggi dapat menghasilkan pengetahuan kontekstual yang menjadi dasar adaptasi kebijakan. Praktik berbasis bukti ini memungkinkan peningkatan efektivitas kebijakan akademik secara nyata, karena didasarkan pada kebutuhan dan kondisi riil lulusan. (Soicher et al., 2020)

Penerapan *Evidence-Based Policy* (EBP) dalam *Tracer Study* menuntut adanya pengakuan formal dalam struktur organisasi institusi pendidikan tinggi. Ketika unit *Tracer Study* dilembagakan secara eksplisit dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) universitas atau program studi, proses pelacakan alumni memperoleh legitimasi kelembagaan yang kuat. Hal ini memperkuat posisi *Tracer Study* sebagai instrumen strategis, bukan sekadar administratif, sehingga hasilnya dapat digunakan secara efektif dalam perumusan kebijakan akademik, evaluasi kurikulum, dan pengembangan mutu lulusan. (Yulianto & Efendi, 2023)

Selain kelembagaan, keberhasilan *Tracer Study* berbasis EBP juga ditentukan oleh standarisasi instrumen yang selaras dengan kebijakan nasional (seperti standar Kemendikbudristek) dan kebutuhan mitra eksternal, seperti asosiasi profesi. Instrumen yang responsif memperkuat validitas data dan relevansinya terhadap dunia kerja. Di sisi lain, keterlibatan alumni secara aktif, tidak hanya sebagai responden, tetapi juga sebagai surveyor untuk menciptakan relasi timbal balik antara alumni.

Tracer Study modern tidak lagi dipandang sebagai instrumen pelaporan administratif semata, melainkan telah berevolusi menjadi sistem pengambilan keputusan strategis berbasis data yang berorientasi pada mutu akademik. Menurut Syahrul Fahmy (Fahmy et al., 2025), implementasi *Tracer Study* di pendidikan tinggi dewasa ini menggabungkan analisis data outcome alumni termasuk tingkat keterserapan di dunia kerja (*employability*) dan penguasaan kompetensi esensial seperti *soft skills* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi) dengan teknologi analitik prediktif berbasis *machine learning*. (Hapsari & Putra, 2022) Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi pendidikan terhadap kesiapan karier lulusan, serta memetakan area perbaikan dalam kurikulum yang sebelumnya tidak terdeteksi melalui metode konvensional. Ketika data alumni dianalisis bukan hanya berdasarkan status kerja awal, tetapi juga keberhasilan mereka dalam menavigasi dunia kerja lintas sektor, maka *Tracer Study* menjadi sumber bukti konkret yang sangat bernilai dalam kerangka *Evidence-Based Policy* (EBP).

Lebih jauh lagi, integrasi *Tracer Study* dengan kemitraan industri dan asosiasi profesi menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa kebijakan akademik yang dihasilkan benar-benar selaras dengan kebutuhan aktual pasar kerja. Kolaborasi ini memungkinkan perguruan tinggi untuk menyusun modul pembelajaran berbasis pengalaman kerja (*work-integrated learning*), yang tidak hanya menekankan aspek teoretis tetapi juga membangun keterampilan praktis dan adaptif lulusan. Dalam konteks Program Studi Doktor Ilmu Hukum, misalnya, hasil tracer dapat digunakan untuk menyesuaikan kurikulum agar mencerminkan perkembangan hukum kontemporer dan tuntutan profesionalisme lintas sektor, termasuk dalam riset hukum, advokasi kebijakan, dan kerja sama internasional. Dengan demikian, penerapan EBP melalui *Tracer Study* memungkinkan proses pembaruan kurikulum dan peningkatan daya saing lulusan menjadi lebih kontekstual, terukur, dan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan tinggi. (Azocar et al., 2003)

Berdasarkan model kelembagaan *Tracer Study* oleh (Yulianto & Efendi, 2023), institusionalisasi unit tracer dalam SOTK dan partisipasi aktif alumni dapat membentuk fondasi EBP yang kuat.

Sementara Syahrul Fahmy (Fahmy et al., 2025) menekankan penggunaan machine learning dan predictive analytics untuk meningkatkan pemrosesan data tracer, serta pentingnya pengukuran dan pengembangan soft skills, menjadikan *Tracer Study* tidak hanya alat pelaporan, tetapi instrumen strategis dalam peningkatan mutu akademik. Adapun model *Tracer Study* berbasis *Evidence-Based Policy* (EBP) yang penulis usulkan untuk Program Studi Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret, dibangun di atas tujuh elemen kunci yang saling terintegrasi dan berfungsi sebagai fondasi tata kelola pelacakan alumni secara sistematis.

1. **Pengumpulan data sistematis dan berkala (longitudinal)**

Tracer dilakukan secara berjangka (1, 3, dan 5 tahun pascalulus) untuk memantau perkembangan karier alumni secara menyeluruh, termasuk status pekerjaan, jabatan, kontribusi sosial, dan keterkaitan dengan bidang hukum.

2. **Sumber Data Multi-Modal:**

Penggunaan survei daring, wawancara mendalam, FGD, hingga analisis media sosial profesional (LinkedIn) menjadikan data lebih kaya dan kontekstual. Hal ini memperluas dimensi tracer baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

3. **Analisis Data Berbasis Tujuan Institusi:**

Data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), akreditasi, dan Indikator Kinerja Utama (IKU). Pendekatan ini menjadikan tracer sebagai alat untuk memandu arah strategis pendidikan.

4. **Integrasi Hasil ke dalam Kebijakan Akademik:**

Hasil tracer dijadikan input resmi dalam rapat evaluasi kurikulum, pengembangan layanan, pelatihan keterampilan, dan penguatan koneksi dengan dunia kerja dan profesi hukum.

5. **Transparansi dan Umpan Balik ke Alumni:**

Alumni tidak hanya menjadi objek tracer, tetapi juga subjek partisipatif: diberi akses terhadap hasil, dilibatkan dalam seminar, disertasi, mentoring, dan pembangunan jaringan.

6. **Dukungan Teknologi dan Sistem Informasi Terpadu:**

UNS diarahkan untuk mengembangkan portal digital alumni yang dapat diakses dan diperbarui secara mandiri dan berkelanjutan, memungkinkan tracer menjadi bagian dari ekosistem manajemen mutu akademik berbasis digital.

7. **Monitoring dan Evaluasi Dampak Jangka Panjang:**

Tracer digunakan untuk menilai kontribusi alumni terhadap reformasi hukum, publikasi ilmiah, inovasi sosial, dan kebijakan publik dalam jangka panjang, bukan hanya status kerja pasca kelulusan.

Melalui pendekatan menyeluruh ini, *Tracer Study* tidak lagi berfungsi sebagai alat administratif belaka, melainkan sebagai instrumen utama pengambilan kebijakan berbasis bukti yang menghubungkan dinamika dunia akademik dengan kebutuhan nyata dunia kerja dan masyarakat hukum. Model ini sekaligus mendukung pencapaian IKU, terutama dalam memastikan lulusan bekerja di posisi yang layak, mendorong kolaborasi dengan dunia kerja, serta melibatkan alumni dalam aktivitas pembelajaran sebagai mentor, penguji, atau mitra intelektual. Dengan demikian, model *Tracer Study* berbasis EBP menjadi alat transformasi akademik yang memungkinkan Program Studi Doktor Ilmu Hukum UNS membangun sistem pengambilan kebijakan yang responsif, berkelanjutan, dan berorientasi pada dampak. Tracer tidak hanya menjadi jembatan antara institusi dan alumni, tetapi juga antara data empiris dan arah kebijakan yang relevan dengan tantangan hukum kontemporer.

PENUTUP

Tracer Study merupakan instrumen strategis yang seharusnya memainkan peran sentral dalam sistem penjaminan mutu akademik, khususnya dalam mengukur daya saing lulusan dan kesesuaian pendidikan dengan dunia kerja. Namun, pelaksanaannya di Program Studi Doktor Ilmu Hukum UNS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya respons alumni, ketidaklengkapan data, dan belum optimalnya integrasi hasil tracer ke dalam kebijakan akademik. Kondisi ini menunjukkan

bahwa tata kelola Tracer Study masih bersifat administratif dan belum diarahkan sebagai alat pengambilan keputusan berbasis bukti. Oleh karena itu, penerapan model Tracer Study berbasis Evidence-Based Policy (EBP) menjadi penting sebagai strategi transformatif untuk menjadikan data alumni sebagai dasar valid dalam evaluasi kurikulum, penyusunan program pengembangan lulusan, serta peningkatan mutu layanan pendidikan tinggi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2013). *Metode Penelitian Hukum*. Sinar Grafika.
- Arifudin, Zamaya, Y., Hermendra, Suyanto, Umami, I. M., & Fitria, A. (2025). Upaya Strategis PTN dalam Peningkatan Response Rate Tracer Study Alumni: Studi Kasus di Universitas Riau. *Indonesian Journal of Tracer Study (IJTS)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/IJTS>
- Azocar, F., Cuffel, B., Goldman, W., & McCarter, L. (2003). The Impact of Evidence-Based Guideline Dissemination for the Assessment and Treatment of Major Depression in a Managed Behavioral Health Care Organization. *Journal of Behavioral Health Services and Research*, 30(1), 109–118. <https://doi.org/10.1007/BF02287816>
- Demafeliz, R. E. (2021). A Tracer Study on Employment Outcomes and Career Progression of Bachelor of Science in Information Technology (BSIT) Graduates: Basis for Enhancing Institutional Reputation and Graduate Employability. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 2(December), 393–401. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.06.06.13>
- Fahmy, S., Roslina, W., Haslinda, N., Umar, R., & Afzainizam, N. (2025). The Implementation Of Tracer Study At Tertiary Education Institutions: A Review Of Recent Literature. *International Journal Of Education, Psychology and Counselling (IJEPC)*, 10(57), 886–902. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.1057057>
- Hapsari, A. M. S., & Putra, C. B. A. (2022). System Design of Tracer Study Development in Higher Education. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 15(1), 50–56. <https://doi.org/10.24036/jtip.v15i1.574>
- Hidayatuloh, S., & Samudera, D. W. (2025). Perbandingan Akurasi Metode Naïve Bayes, Decision Tree (C.45), Dan Random Forest Dalam Melakukan Prediksi Masa Tunggu Kerja Alumni Berdasarkan Data Tracer Study Pada Fakultas Psikologi Uin Jakarta. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika (TEKINFO)*, 26(1), 210–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/Tekinfo.v26i1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In SAGE Publications, Inc. All. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Palupi, G. S., Utami, A. A., & Nuryana, I. K. D. (2024). Assessing Graduate Competency Fit for the Workplace: A Tracer Study Investigation in Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(2), 292–304. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i2.438>
- Pratiwi, R., & Rahmawati, A. (2020). Tracer Study Terhadap Respon Stakeholder untuk Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Program Studi. *At-Taqaddum*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5281>
- Ramos, C. C. P., & Flores, N. M. (2022). Conduct Of Tracer Studies for Quality Assurance Mechanisms: A Basis for Curriculum Enhancement. *Res Militaris*, 12(6).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Soicher, R. N., Becker-Blease, K. A., & Bostwick, K. C. P. (2020). Adapting implementation science for higher education research: the systematic study of implementing evidence-based practices in college classrooms. *Cognitive Research: Principles and Implications*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41235-020-00255-0>

- Staus, N. L., Falk, J. H., Price, A., Tai, R. H., & Dierking, L. D. (2021). Measuring the long-term effects of informal science education experiences: challenges and potential solutions. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00031-0>
- Subhan, H. (2019). Evidence-Based Policy And Practice: Tantangan Dan Pengembangan. *Jispo*, 9(1), 82–96.
- Wilyanti, L. S., Putra, Y. M., Wulandari, S., Bansa, Y. A., & Megawaty, M. (2023). Ascertainig Curriculum Relevance through Web-based Tracer Study. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(3), 430–442. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.40116>
- Yulianto, & Efendi, N. (2023). Implementation Of Tracer Study At PTNBH In Indonesia. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58631/jtus.v1i4.24>